



AGROINDUSTRIAL TECHNOLOGY JOURNAL

ISSN : 2599-0799 (print) ISSN : 2598-9480 (online)

Accredited SINTA 3: No.225/E/KPT/2022

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE
FULL COSTING PADA PEMBUATAN SABUN MENGGUNAKAN EKSTRAK DAUN
BABADOTAN (*AGERATUM CONYZOIDES*)**

*Analysis of Calculation of Cost of Production Using the Full Costing Method in Soap
Making Using Babadotan (*Ageratum conyzoides*) Leaf Extract*

Shela Yawli Febrianda¹, Dewi Sartika^{1*}, Susilawati¹

¹Mahasiswa Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Jurusan Teknologi Hasil Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

¹Staff Pengajar Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Jurusan Teknologi Hasil
Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

¹Staff Pengajar Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Jurusan Teknologi Hasil
Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

^{*}Email Korespondensi : dewikincai@yahoo.com

Info artikel: Diterima 25 November 2022, Direvisi 29 Desember 2022,
Disetujui 17 April 2023

ABSTRACT

Babadotan has active ingredients such as alkaloids, saponins, polyphenols, essential oils and flavonoids. Part of the leaf has bioactivity as an antibacterial and can be used as an inhibitor for microorganisms. The content is able to protect the skin from various types of microorganism infections. Babadotan has a very potential function to improve the quality and added value of liquid body soap. The purpose of this study was to determine the cost of production, selling price and profit obtained in the manufacture of liquid soap using babadotan leaves. The production cost method uses the Full Costing method. Data collection was carried out by market checking method and the analysis used was quantitative analysis. The results of this study are that the liquid soap business from babadotan extract is able to provide a monthly profit of IDR 13,729,675 with a selling price of IDR 19,802.

Keywords: Babadotan Soap, Cost of Production, Profit.

ABSTRAK

Babadotan memiliki kandungan aktif seperti alkaloid, saponin, polifenol, minyak atsiri dan flavonoid. Bagian daun memiliki sifat bioaktifitas sebagai antibakterial dan dapat digunakan sebagai penghambat mikroorganisme. Kandungan tersebut mampu melindungi kulit dari berbagai jenis infeksi mikroorganisme. Babadotan memiliki fungsi yang sangat potensial

untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah pada sabun mandi cair. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi, harga jual serta laba yang didapat pada pembuatan sabun cair menggunakan daun babadotan. Metode penentuan biaya produksi menggunakan metode *Full Costing*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengecekan pasar serta analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa usaha sabun cair dari ekstrak babadotan mampu memberikan laba perbulan sebesar Rp.13.729.675 dengan harga jual Rp.19.802.

Kata Kunci : Sabun Babadotan, Harga Pokok Produksi, Laba.

INTRODUCTION

Sabun antibakteri yang beredar dipasaran biasanya menggunakan surfaktan sintetik seperti *Sodium Lauryl Sulfate* (SLS) dan triclosan nyatanya memiliki efek negatif bagi kulit manusia dan lingkungan. Penggunaan surfaktan SLS dalam aktivitas sehari – hari menghasilkan limbah yang mengandung surfaktan SLS yang selanjutnya akan masuk ke dalam lingkungan. Keberadaan SLS pada lingkungan perairan dapat mengganggu ekosistem seperti busa yang ditimbulkan dapat menurunkan konsentrasi oksigen terlarut dan dapat mengganggu perkembangbiakan organisme perairan. Selain berperan sebagai surfaktan, SLS biasanya digunakan sebagai agen antibakteri dalam sediaan sabun (Maretta dan Helmy, 2015).

Penggunaan surfaktan dan antibakteri pada sabun nyatanya dapat disubstitusi dengan bahan-bahan alami yang aman bagi manusia dan lingkungan. Salah satu jenis tumbuhan yang mampu menjadi agen anti bakteri adalah gulma Babadotan (*Ageratum*

conyzoides). Babadotan memiliki kandungan aktif seperti alkaloid, saponin, polifenol, minyak atsiri dan flavonoid. Bagian daun memiliki sifat bioaktifitas sebagai antibakterial dan dapat digunakan sebagai penghambat mikroorganisme (Harmileni dkk, 2019). Ekstrak babadotan memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus*, *Bacillus subtilis*, *E.coli* dan *Pseudomonas aerogenase*. Selain itu, uji aktivitas antibakteri ekstrak etil asetat daun babadotan dan semua fraksinya memiliki spektrum luas karena mampu menghambat pertumbuhan bakteri Gram positif dan negatif (Hidayati dan Harjono, 2017).

Berdasarkan potensi yang dimiliki babadotan dalam menggantikan SLS sebagai agen antibakteri, maka selain perlu dilakukan kajian terkait formulasi, perlu juga dilakukan kajian terkait harga pokok produksi sabun yang dihasilkan. Hal tersebut perlu dilakukan agar nantinya, produk sabun dapat dijual secara komersial dan memberikan nilai tambah bagi pelaku usahanya. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan hal

yang sangat penting dalam sebuah usaha. Manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang disajikan dalam laporan posisi keuangan (Nugroho dkk., 2017).

Untuk menghasilkan laba yang optimum penting bagi para pelaku usaha untuk menentukan HPP agar dapat menciptakan harga jual yang tepat dan menghasilkan laba maksimal. Penentuan HPP sangat menentukan laba rugi sebuah usaha. Kekeliruan dalam penentuan laba rugi biasanya disebabkan oleh perusahaan kurang teliti dalam menentukan Harga Pokok Produksi. Penentuan nilai HPP memerlukan ketelitian dan ketepatan terlebih persaingan industri di era sekarang sangatlah tajam dan memicu persaingan antar pelaku usaha .

Salah satu metode yang biasa digunakan dalam menghitung biaya produksi adalah metode harga pokok penuh (*Full Costing method*). *Full Costing Method* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Biaya produk yang dihitung melalui pendekatan *Full Costing* terdiri dari unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan Biaya overhead. Perhitungan harga pokok produksi mempunyai peran yang sangat penting dalam penyajian informasi ringkas dan sistematis kepada pemakai laporan. Metode *Full Costing*

memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah habis dijual. Dengan demikian maka perusahaan akan memperoleh biaya yang akurat serta dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif (Mariani, 2014).

Metode *full costing* adalah metode perhitungan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap maupun variabel sehingga metode *full costing* juga disebut *absorption costing* (biaya serapan), sedangkan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi (Mulyadi, 2010).

Penentuan nilai HPP dengan metode *full costing* sangat penting. Hal ini dikarenakan metode ini lebih rinci dalam memasukkan komponen-komponen biaya yang diperlukan dalam suatu proses produksi. Perhitungan biaya secara rinci ini mampu berpengaruh terhadap penentuan harga jual dan laba yang nantinya akan dihasilkan. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan *full costing* diharapkan mampu menjadi alat bantu bagi

produsen atau perusahaan (Badriah et al., 2019).

Sabun babadotan adalah salah satu produk baru dengan bahan baku utama merupakan gulma. Sabun ini dinilai berpotensi dalam segi kesehatan dan ekonomis. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian terkait Harga Pokok Produksi sabun babadotan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui harga pokok produksi sabun Babadotan
2. Mengetahui harga Jual dari penjualan sabun Babadotan
3. Mengetahui laba produksi sabun Babadotan.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan pengecekan terhadap catatan-catatan biaya yang telah dikeluarkan dalam proses pembuatan sabun

Metode Analisis

Analisis data merupakan suatu proses pengamatan atau penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan sudah diperoleh secara lengkap (Syahrudin et al., 2012). Pada pengamatan ini analisis data menggunakan jenis analisis kuantitatif.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung harga pokok produksi dengan metode *Full Costing*.

Tahapan Penelitian

- a. Mengidentifikasi biaya produksi dan mengelompokkannya berdasarkan jenis-jenisnya seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya variabel.
- b. Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing.

Biaya Bahan Baku	XX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XX
Biaya overhead	XX
Total Biaya	XX
Jumlah Produksi	XX
HPP Per pcs	XX
- c. Menetapkan harga pokok produksi
- d. Menetapkan harga jual produk
- e. Menghitung laba yang diperoleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan. Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Menurut Bahri (2016) biaya bahan baku adalah bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi, sehingga dapat diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Biaya bahan baku merupakan besarnya penggunaan bahan baku

yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi.

Biaya bahan baku yang diperlukan untuk membuat 20 liter sabun babadotan adalah Rp 978.100. Berikut adalah tabel rincian biaya bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan sabun mandi cair ekstrak babadotan.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Nama	Harga (Rp)	Kuantitas	Total (Rp)
Preservatif	2000	200	400
fragrance	1000	7	7000
Vegetable Glycerine	80	1000	80000
Xanthan Gum	150	60	9000
Guar Gum	170	30	5100
Decyl Glucoside	93	3000	279000
Cocamidopropyl Betaine	70	800	56000
Citric Acid	200	100	20000
Daun Babadotan	30000	1,4	42000
Standing Pouch	1000	80	80000
Total			978100

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan upah pada karyawan. Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Tenaga kerja langsung adalah orang yang bekerja langsung menangani proses produksi (Anggraeni et al., 2020).

Tenaga kerja atau karyawan yang bekerja adalah sebanyak 2 orang dengan skala produksi 20 liter/ hari. Biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah pekerja adalah sebesar Rp 2.000.000. berikut adalah tabel biaya kerja langsung sabun babadotan.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah Tenaga Kerja	Upah (Rp)	Total (Rp)
2	1.000.000	2.000.000

Biaya Overhead

Biaya overhead adalah pengeluaran tambahan namun tidak berkaitan langsung dengan proses bisnis atau produksi yang dilakukan. Secara umum, biaya overhead merupakan biaya yang digunakan untuk mendukung usaha dan tidak dapat dikaitkan dengan biaya produksi (Supra et al., 2018). Menurut Muhadi et al (2011) biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Elemennya dapat digolongkan ke dalam biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik, biaya listrik dan air pabrik dan biaya overhead lainnya.

Biaya overhead dalam pembuatan sabun babadotan meliputi biaya penyusutan

alat. Berikut adalah tabel biaya penyusutan alat dalam pembuatan sabun babadotan.

Tabel 3. Biaya Overhead

Nama	Harga	Qty	Umur	Penyusutan
Timbangan Digital	150.000	2	12	25.00
Ember	20.000	3	24	2.500
Pengaduk	15.000	2	24	1.250
Total				28.750

Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. HPP adalah semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Tujuan penetapan harga pokok produksi yaitu selain untuk memenuhi keperluan pelaporan ekstern dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba, manajer membutuhkan data harga pokok produksi untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk. Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk Menentukan harga jual produk; Memantau realisasi biaya produksi; Menghitung laba atau rugi periodik; Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

(Gunawan et al., 2016). Adapun Perhitungan harga pokok produksi pada produk sabun babadotan adalah sebagai berikut.

$$HPP = \frac{\text{Total biaya produksi per bulan}}{\text{Total jumlah produksi perbulan}}$$

$$HPP = \frac{Rp. 27.459.350}{2080}$$

$$HPP = Rp 13.202$$

Harga Jual Produk

Harga jual harus dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba yang diinginkan. Faktor biaya merupakan faktor utama dalam menentukan harga jual, karena biaya menggambarkan batas minimum yang harus dipenuhi perusahaan agar tidak mengalami kerugian. Penentuan harga jual dengan tepat, terlebih dahulu harus diketahui harga pokok produksi (perusahaan manufaktur), karena harga pokok produksi merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual. Harga pokok produksi merupakan komponen biaya yang langsung berhubungan dengan produksi. Penetapan harga pokok produksi memegang peranan yang sangat penting pada suatu perusahaan, sebab dari harga pokok dapat dibuat analisa rencana dan kekuatan pemasaran, penentuan harga jual dan sebagai perencanaan laba perusahaan (Soei et al., 2014).

Pada pengamatan ini, keuntungan yang ditargetkan adalah sebesar 50%. Oleh karena itu, perhitungan harga jual adalah sebagai berikut.

$$\text{Harga Jual} = (\text{Laba} \times \text{HPP}) + \text{HPP}$$

$$\text{Harga Jual} = (0,5 \times 13.202) + 13.202$$

$$\text{Harga Jual} = 19.802$$

Laba Perbulan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan biaya tersebut. Laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya (Sari, 2014).

Berikut adalah rekapitulasi perhitungan laba perbulan dari usaha sabun ekstrak babadotan.

Tabel 4. Rekapitulasi perhitungan

Keterangan	Jumlah
	Biaya
Biaya Bahan Baku	978.100
Biaya Tenaga Kerja	2.000.000
Biaya Overhead	28.750
TotalBiaya	27.459.350
Perbulan	

Jumlah Produksi	2080
Perbulan	

HPP	13.202
------------	--------

Tabel 5. Laba Perbulan

Keterangan	Jumlah
Harga Jual	19.802
Jumlah produksi/bln	2080
total harga jual	41.189.025
Total Biaya Produksi/bln	27.459.350
Laba Perbulan	13.729.675

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Harga pokok produksi dari produk sabun daun babadotan adalah sebesar Rp 13.202. perhitungan tersebut diperoleh dari hasil membagi total biaya produksi perbulan dengan total jumlah produksi perbulan. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka harga jual sabun babadotan adalah sebesar Rp 19.802. Keuntungan yang ditetapkan adalah sebesar 50%. Laba yang didapat oleh pelaku usaha selama sebulan adalah sebesar Rp 13.729.675.

Saran

Harga jual yang diperoleh terlalu besar/mahal. Dengan harga jual sebesar Rp 19.802 dan netto sabun 250ml maka produk

belum bisa bersaing di pasaran. Selain itu, seharusnya dilakukan perhitungan lebih lanjut terkait biaya overhead tetap seperti biaya sewa tempat ataupun biaya overhead variabel seperti biaya listrik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, I., Priatna, H., Madaniah, D. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada CV Ismaya Citra Utama. *J. Ilmiah Akuntansi*. 11(2) : 22 – 32.

Badriah, E., Nurwanda, A. (2019). Penerapan Metode *Full Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. *J. MODERAT*. 5(2) : 411 – 421.

Gunawan., Kurnia, S., Hasibuan, M S. (2016). Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan yang Terbaik Untuk UKM. *J. Teknovasi*. 3(2) : 10 – 16.

Harmileni, H., Pranoto, H., Anggraini, S., & Saragih, G. (2019). Pemanfaatan Ekstrak Daun Babadotan (*Ageratum conyzoides* L) sebagai Pestisida Nabati dalam Pengendalian Hama Ulat Api (*Setothosea asigna*) pada Tanaman Kelapa Sawit. *Ready Star : Regional Development Industry & Health Science, Technology and Art of Life*. 2(1): 79–84.

Hidayati, A. S., & Harjono. (2017). Uji Aktivitas Antibakteri Krim Ekstrak Daun Babadotan (*Ageratum conyzoides*. L) dalam Pelarut Etanol. *J. MIPA*. 40(1): 33–38.

Nugoho, R E., Hasibuan, S., Purba, H H. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* pada Pembuatan Sabun Herbal di RPTA Kalideres Jakarta. *J. Abdi Masyarakat (JAM)*. 2(2) : 48 – 53.

Maretta, A., & Helmy, Q. (2015). Degradasi Surfaktan *Sodium Lauryl Sulfat* Dengan Proses Fotokatalisis Menggunakan Nano Partikel ZNO. *J. Teknik Lingkungan*. 21(1): 1–8.

Mariani, P L., Meitriana, M A., Zukhri, A. (2014). Penerapan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Perhitungan HPP dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa Pada UD Ganesha. *J. Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*. 4 (1) : 1 – 10.

Muhadi, S., Joko. (2011). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Kanisius.

Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pечetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Sari, K. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property & Real Estate

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia. [Thesis]. Palembang :
Universitas Sriwijaya
- Soei, C N., Sabijono, H., Runtu, T. (2014).
Penentuan Harga Jual Produk Dengan
Menggunakan Metode *Cost Plus
Pricing* Pada UD. Sinar Sakti. *J.
EMBA*. 2 (3) : 208 – 217.
- Supra, D., Rustiana, A. (2018). Analisis
Perhitungan Biaya Overhead Pabrik
Pada Mebeul Suwito. *J. Ilmiah
Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*. 1 (2) :
69 – 84.
- Syahrum, Salim. (2012). *Metodologi
Penelitian Kuantitatif*. Bandung:
Ciptapustaka Media.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*.
Yogyakarta : Andi.